

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi perdagangan dan sistem perdagangan bebas sekarang ini, peran sektor swasta mengalami peningkatan di berbagai negara berkembang. Munculnya sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi bagian penting dan mempunyai peran signifikan dalam pengembangan ekonomi dan penciptaan lapangan pekerjaan. Istilah UMKM merujuk pada aktivitas usaha yang didirikan oleh masyarakat, baik berbentuk usaha perorangan maupun badan usaha.¹

Menurut Agyapong, UMKM memerankan peran kunci dalam penciptaan pekerjaan, berkontribusi terhadap pajak, ekspor dan impor, memfasilitasi distribusi barang, pengembangan sumber daya manusia, dan merupakan tempat lahirnya inovasi dan kewirausahaan. Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Rana dan Tiwara melaporkan bahwa UMKM merupakan kontribusi penting dalam pertumbuhan ekonomi negara dimana UMKM memiliki potensi untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi karena mereka mempromosikan kewirausahaan dan memberikan kesempatan kerja selain kontribusi dalam pendapatan ekspor dan pertumbuhan inklusif.²

¹ Apip Alansori And Erna Listyaningsih, “*Kontribusi Umkm Terhadap Kesejahteraan Masyarakat,*” Ed. Dewani H, 1st Ed. (Yogyakarta: Andika Sundoro Aji, 2020), Hlm 1.

² *Ibid.*

Produksi merupakan suatu kegiatan yang menghasilkan manfaat pada saat ini dan di masa yang akan datang. Produksi juga merupakan proses pengubahan masukan menjadi keluaran, sehingga seluruh masukan yang masuk ke dalam proses produksi untuk menghasilkan keluaran disebut faktor produksi.³

Produksi dalam ekonomi Islam adalah segala bentuk kegiatan yang dilakukan untuk mencari keuntungan atau menambah keuntungan dengan menemukan sumber-sumber ekonomi yang disediakan oleh Allah SWT sehingga menjadi menguntungkan, memuaskan kebutuhan masyarakat, sehingga kegiatan produksi harus diarahkan pada kebutuhan masyarakat luas. Sistem produksi merupakan suatu mata rantai yang tidak dapat dipisahkan antara prinsip-prinsip produksi dan faktor-faktor produksi. Prinsip produksi dalam Islam berarti produksi sesuatu yang halal, yaitu akumulasi seluruh proses produksi mulai dari sumber bahan baku hingga jenis produk yang dihasilkan, baik sebagai barang maupun jasa. Aturan Produksi menurut Islam berarti menghasilkan sesuatu yang halal akumulasi seluruh proses produksi dari sumber bahan mentah hingga Jenis produk yang dihasilkan adalah barang dan jasa.⁴

³ Mahfuz Mahfuz, "Produksi Dalam Islam," *El-Arbah: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Perbankan Syariah* 4, No. 01 (2020): 17–38.

⁴ Niken Lestari And Sulis Setianingsih, "Analisis Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Terhadap Produsen Genteng Di Muktisari, Kebumen, Jawa Tengah)," *Labatila : Jurnal Ilmu Ekonomi Islam Labatila : Jurnal Il* 3, No. 1 (2019): 96–120, [Http://Ejournal.Iainu-Kebumen.Ac.Id/Index.Php/Lab/Article/View/235](http://Ejournal.Iainu-Kebumen.Ac.Id/Index.Php/Lab/Article/View/235).

Kita juga tidak boleh melupakan bahwa konsumsi yang kita pilih harus halal dan thayyib sebagaimana dalam ayat berikut:

فَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاشْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ إِنَّ كُنُتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

Artinya:

*“Makanlah sebagian apa yang telah Allah anugerahkan kepadamu sebagai (rezeki) yang halal lagi baik dan syukurilah nikmat Allah jika kamu hanya menyembah kepada-Nya.”*⁵

Adapun sumber lain menyebutkan bahwa aktivitas produksi dari perspektif ekonomi Islam yang relevan dengan manusia dan keberadaannya dalam kegiatan ekonomi, produksi adalah aktivitas menciptakan kekayaan melalui eksploitasi sumber daya alam oleh manusia. Produksi sering kali diartikan sebagai penciptaan nilai barang atau menambah nilai pada produk, barang dan jasa produk hanya perlu diotorisasi dan menguntungkan (yaitu sah dan baik) menurut Islam. Produksi tidak hanya berarti secara fisik menciptakan sesuatu yang tidak ada tetapi bisa yang dilakukan orang adalah menciptakan barang-barang berguna dari aktivitas produktif, karena tidak ada apa-apa. Tidak ada seorang pun yang mampu menciptakan sesuatu yang benar-benar baru. Membuat sesuatu bermanfaat berarti menciptakan sesuatu barang yang memenuhi kebutuhan masyarakat dan mempunyai kekuasaan menjual tinggi.⁶

⁵ Q.S. An-Nahl/16:114

⁶ Lestari and Setianingsih, *“Analisis Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Terhadap Produsen Genteng Di Muktisari, Kebumen, Jawa Tengah).”*

Usaha kecil mempunyai peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pengembangan usaha kecil di Indonesia menjadi salah satu prioritas pembangunan perekonomian nasional. Karena usaha adalah tulangnyanya tulang punggung sistem perekonomian rakyat bukan hanya untuk tujuan mengurangi masalah kesenjangan antar kelompok pendapatan dan antar subjek perusahaan, apalagi perkembangannya berpotensi memperluas basis ekonomi dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempercepat perubahan konstruksi, khususnya memperkuat perekonomian dan ketahanan nasional.⁷

Faktor produksi menurut Pandangan Islam mencakup aspek-aspek yang mirip dengan pandangan sekuler, dengan perbedaan yang signifikan tentang semuanya, diantaranya yaitu: Faktor tanah, Faktor tenaga kerja, Faktor modal, Faktor Manajemen, dan Faktor Teknologi.⁸

Kecamatan Banjar terdapat Desa Balokang dengan mempunyai beberapa usaha mikro, kecil menengah yang lumayan diketahui oleh masyarakat diluar desa, diantaranya pengrajin tahu dan pengrajin batu bata yang sangat banyak diminati oleh warga sebagai mata pencahariannya, karena terletak pada wilayah yang strategis dan terdapat sungai yang menjadi sumber kehidupan yang bisa membuat warga mudah dalam

⁷ *Ibid.*

⁸ *Ibid.*

mengolah kedua usaha tersebut. Usaha Pengrajin Tahu Balokang yang berlokasi Di Desa Balokang terdapat sekitar 20 para pengrajin tahu.

Tahu merupakan agregat protein dari kedelai yang terbentuk setelah kedelai yang telah digiling dicampur dengan air dan disaring. Proses pembentukan protein ini melibatkan penambahan larutan biang atau garam-garam kalsium, seperti kalsium sulfat yang dikenal dengan nama batu tahu, batu koko, atau sioko. Selama proses pembuatan tahu, terbentuk ampas dan cairan hasil dari penggumpalan tahu sebagai produk sampingan.⁹

Tahu juga merupakan makanan yang terjangkau oleh masyarakat lapisan bawah karena harganya yang ekonomis. Kelebihan lainnya adalah kemampuan tahu untuk diolah menjadi berbagai macam menu dan hidangan, menjadikannya populer di berbagai kalangan. Tahu terbagi menjadi beberapa jenis diantaranya tahu takwa, putih dan Bandung. Tahu taqwa, putih dan Bandung yang dapat diolah menjadi berbagai olahan makanan, dapat dimanfaatkan oleh konsumen sebagai kegiatan komersil atau sekedar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, hal ini menjadi daya tarik bagi usaha pembuatan tahu.¹⁰

Adapun objek penelitian yang ingin diteliti adalah UMKM pada bidang tahu yang terdapat Di Desa Balokang Kota Banjar, dengan itu

⁹ B. Sarwono And Yan Pieter Saragih, “*Membuat Aneka Tahu*” (Penebar Swadaya, N.D.), Hlm 2.

¹⁰ *Ibid.*

peneliti melakukan prawawancara kepada para pelaku usaha pengrajin tahu dan terdapat daftar rata-rata produksi harian mulai dari tahun 2018-2022.

Tabel 1. 1 Perkembangan Produksi Pengolahan Tahu Dalam Lima Tahun Terakhir (2018-2022)

Tabel	Rata-rata produksi harian		
	Pengrajin I (N)	Pengrajin II (Y)	Pengrajin III (K)
2018	2.800 Biji	7.000 Biji	9.800 Biji
2019	2.100 Biji	6.300 Biji	8.400 Biji
2020	2.100 Biji	6.300 Biji	8.400 Biji
2021	2.800 Biji	5.600 Biji	7.000 Biji
2022	2.800 Biji	5.600 Biji	7.000 Biji

Sumber: Data diolah penulis 2023¹¹

Seiring berjalannya waktu, industri produksi tahu terus mengalami perkembangan yang signifikan. Meskipun begitu, perkembangan tersebut masih dianggap belum memadai untuk mencapai stabilitas penuh. Analisis terhadap data penjualan tahu selama lima tahun terakhir menampilkan fluktuasi yang cukup mencolok setiap tahunnya. Data dalam tabel harian penjualan tahu di Desa Balokang menggambarkan tren kenaikan dan penurunan yang cukup variatif pada penjualan tahu, terutama pada volume produksi tahu pada tahun 2019. Dalam konteks ini, perlu dicatat bahwa dari dua pengrajin tahu, yakni Y dan K, keduanya mengalami penurunan

¹¹ Pengrajin tahu N, Y dan K, Wawancara dengan Penulis, Pada Tanggal 2-3 September 2023 Pukul 16.00 WIB

produksi yang cukup drastis dibandingkan dengan pengrajin tahu N, Untuk pengrajin tahu N sendiri itu mengalami penurunan sebesar 1,3% dari tahun 2018 sampai 2020. Pengrajin tahu K mengalami penurunan produksi sebesar 28,57%, sementara pengrajin tahu Y mengalami penurunan sebesar 20%. Penurunan signifikan ini menunjukkan bahwa kinerja produksi kedua pengrajin tahu tersebut mengalami penurunan yang besar jika dibandingkan dengan kondisi pada tahun 2018.¹²

Adanya penurunan yang signifikan dalam produksi tahu oleh pengrajin K dan Y mengindikasikan adanya permasalahan yang mungkin mempengaruhi produktivitas mereka. Dalam rangka memahami perubahan ini dengan lebih mendalam, perlu dilakukan analisis lebih lanjut terkait analisis produksi dan faktor-faktor yang memicu penurunan tersebut, seperti Faktor SDA, Faktor SDM, Faktor modal, Faktor Manajemen, dan Faktor Teknologi.¹³

Analisis yang lebih detail dapat membantu mengidentifikasi solusi dan strategi yang tepat untuk membantu kedua pengrajin tahu ini memulihkan dan meningkatkan produksi mereka. Pentingnya untuk mengkaji perubahan ini secara lebih rinci untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi ini, baik faktor internal maupun faktor eksternal dalam proses produksi tahu itu, Data yang lebih terperinci dapat

¹² *Ibid.*

¹³ Fauziah Nur Hutauruk, "Teori Produksi Dalam Perspektif Hukum Islam" 1, No. 3 (2023): 17–34.

memberikan wawasan yang lebih mendalam untuk merencanakan strategi yang lebih efektif dalam mengembangkan industri tahu di Desa Balokang. Selain itu permasalahan lainnya adalah dalam proses produk tahu matang sering terjadi bentuk tahu yang tidak sempurna, hal ini bisa mengurangi jumlah barang jual pada usaha pengrajin tahu dan akibatnya pembeli sering mengalami komplain. Kemudian permasalahan lainnya terutama pencemaran limbah cair dapat mencemari lingkungan disekitar yang mengakibatkan rusaknya pencemaran ekosistem, dan pemborosan/*waste* bahan bakar seperti kayu bakar, minyak goreng, dan air.¹⁴

Mengenai analisis faktor produksi tahu peneliti terdahulu juga menyebutkan bahwa bahan baku, tenaga kerja dan modal berpengaruh nyata dan positif secara parsial terhadap nilai produksi tahu di kecamatan Tabanan, kabupaten Tabanan.¹⁵ Peneliti ini mengemukakan analisis faktor produksi secara umum sedangkan penulis mengemukakan analisis produksi dan analisis faktor produksi dalam perspektif Islam yang bisa menjadi nilai tambah bagi penulis. Faktor produksi sebagai alat produksi tidak bisa dipisahkan oleh karena itu perlunya memperdalam analisis produksi dalam perspektif Islam yang bisa mematuhi prinsip-prinsip Syariah yaitu halal dan bermanfaat.

¹⁴ *Ibid.*

¹⁵ I Dewa Gede Rastana, I Gede Made Rusdianta, And I Nyoman Ariana Guna, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Tahu Di Kecamatan Tabanan Kabupaten Tabanan,” *Majalah Ilmiah Untab* 19, No. 2 (2022): 157–162.

Kegiatan produksi dalam perspektif Islam merupakan upaya manusia untuk tidak hanya memperbaiki kondisi fisik materialnya, tetapi juga untuk memperbaiki moralitas dan etika. Hal ini dianggap sebagai sarana untuk mencapai tujuan hidup yang telah ditetapkan dalam ajaran Islam, yakni mencapai kebahagiaan dalam kehidupan dunia dan akhirat. Dalam konteks ini, produksi dianggap sebagai salah satu bentuk ibadah (amal saleh) jika dilakukan dengan itikad yang benar dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Proses produksi, selain sebagai cara untuk memenuhi kebutuhan fisik dan ekonomi, juga harus mencerminkan nilai-nilai moral dan etika Islam. Ini mencakup adanya kejujuran dalam bisnis, perlakuan adil terhadap pekerja dan konsumen, dan pemenuhan kewajiban sosial seperti zakat dan sedekah. Dengan demikian, produksi dalam Islam bukan hanya tentang memperoleh keuntungan materi, tetapi juga tentang pertumbuhan moral dan spiritual.¹⁶

Pentingnya produksi dalam perspektif Islam adalah untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat secara seimbang. Dalam Islam, tujuan utama kehidupan bukan hanya akumulasi harta, tetapi juga pengembangan diri yang sejalan dengan nilai-nilai agama. Dengan demikian, kegiatan produksi dalam Islam harus mencerminkan integritas moral dan tanggung jawab sosial, bukan hanya pencapaian materi.¹⁷

¹⁶ Mahfuz, "*Produksi Dalam Islam*."

¹⁷ *Ibid.*

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul **”Analisis Produksi Dalam Perspektif Islam pada Pengrajin Tahu Desa Balokang Kota Banjar”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah ditemukan, peneliti merumuskan masalah penelitian adalah Bagaimana Analisis Produksi Dalam Perspektif Islam Pada pengrajin tahu Desa Balokang Kota Banjar?

C. Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah Untuk Mengetahui Analisis Produksi Dalam Perspektif Islam Pada Pengrajin Tahu Desa Balokang Kota Banjar

D. Kegunaan

Adapun untuk kegunaan dari penelitian ini diantaranya:

1. Kegunaan bagi Akademis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai peran faktor-faktor produksi menurut perspektif Islam dalam mengembangkan usaha serta dapat juga dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya.

Dapat menjadi pengetahuan baru dalam menganalisis produksi dalam perspektif Islam pada pengrajin tahu Desa Balokang Kota Banjar.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini dapat memberikan gambaran terkait peran factor-faktor produksi menurut perspektif Islam yang dapat dijadikan sebagai

bahan pertimbangan dalam mengembangkan usaha. Selain itu hasil penelitian ini bisa menjadi wawasan dibidang usaha terkait peran faktor-faktor produksi dalam mengembangkan usaha untuk diaplikasikan kepada pengusaha tahu.

E. Kegunaan Bagi Umum

Penelitian ini dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas, khususnya bagi para orang tua pada anak-anaknya.